

## **KESIAPAN MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM MENGHADAPI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA**

**Moh. Masnun**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: mohmasnun10@gmail.com

---

### **ABSTRAK**

---

**Kata kunci:**

*Kesiapan, Madrasah Ibtidaiyah, Implementasi Kurikulum Merdeka*

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan salah satu langkah besar dalam upaya memajukan pendidikan di Indonesia. Melalui Kurikulum Merdeka, diharapkan dapat meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman. Penelitian ini membahas kesiapan Madrasah Ibtidaiyah Kota Cirebon dalam menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka, yakni suatu kurikulum untuk memperbaiki kerugian belajar akibat pandemi Covid-19. Meski banyak sekolah umum di bawah Kementerian Agama sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, implementasi di madrasah masih kurang intensif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan pada kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan 28 guru perwakilan dari setiap Madrasah Ibtidaiyah Kota Cirebon tahun pelajaran 2022/2023. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan kesiapan madrasah dalam menghadapi implementasi Kurikulum Merdeka cukup baik, dengan tiga aspek kesiapan: perencanaan pembelajaran dengan kriteria cukup, proses pembelajaran dengan kriteria cukup, dan proses penilaian dengan kriteria kurang. Kesimpulannya adalah beberapa Madrasah Ibtidaiyah yang berada di Kota Cirebon yang termasuk dalam penelitian memiliki kesiapan yang cukup dalam menghadapi implementasi kurikulum merdeka, dimana kesiapannya meliputi kesiapan dalam merencanakan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran.

---

### **ABSTRACT**

---

**Keywords :**

*Readiness, Madrasah Ibtidaiyah, Implementation of the Independent Curriculum*

*The implementation of the Independent Curriculum is a big step in advancing education in Indonesia. Through the Independent Curriculum, it is hoped that it can improve the quality and relevance of education in facing the times. Although many public schools under the Ministry of Religion have implemented the Independent Curriculum, implementation in madrasahs is still not intensive. This study used a descriptive qualitative research method which was conducted on the madrasah head, deputy head of curriculum, and 28 representative teachers from each Madrasah Ibtidaiyah Cirebon City for the 2022/2023 academic year. Data was collected by distributing questionnaires and interviews. The results showed that madrasa readiness in facing the implementation of the Independent Curriculum was quite good, with three aspects of readiness: learning planning with sufficient criteria, the learning process with sufficient criteria, and the assessment process with insufficient criteria. The conclusion is that several Islamic Elementary Schools in Cirebon City which are included in the study have sufficient readiness to face the implementation of the independent curriculum,*

---

*where readiness includes readiness to plan lessons, and carry out learning.*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peran penting dalam memajukan suatu negara, karena membentuk peradaban dan mempengaruhi cara hidup suatu masyarakat (Susilawati et al., 2021). Perencanaan dan tujuan pendidikan nasional diperlukan untuk mencapai pendidikan yang maju (Primayana, 2020). Kurikulum menjadi acuan bagi penyelenggaraan pendidikan dan menunjukkan dasar hidup masyarakat (Martin & Simanjorang, 2022). Perubahan dan perkembangan kurikulum didasarkan pada faktor seperti perubahan kebijakan, zaman, sosial, dan kebutuhan hidup. Indonesia sudah melakukan beberapa perubahan dan penyempurnaan kurikulum, termasuk Kurikulum Merdeka sebagai solusi untuk *loss learning* akibat pandemi. Dalam masa pandemi, pembelajaran online dilakukan sesuai peraturan, namun kurang efektif dan menimbulkan *learning loss* (Jojo & Sihotang, 2022). Oleh karena itu, perlu dilakukan pemutakhiran konten pendidikan dan peningkatan kurikulum. Kurikulum Merdeka adalah perbaikan sistem pendidikan dan dilaksanakan melalui program sekolah penggerak untuk memajukan mutu pembelajaran di sekolah.

Implementasi Kurikulum Merdeka pada madrasah diatur melalui Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 347 Tahun 2022 (Anas et al., 2023). Beberapa madrasah sudah mendaftar untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka, namun tidak semuanya, karena ada faktor-faktor seperti kesiapan madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka. Madrasah pelaksana Kurikulum Merdeka ditetapkan melalui Surat Keputusan (SK) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Zarkasi et al., 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan salah satu langkah besar dalam upaya memajukan pendidikan di Indonesia (Aprima & Sari, 2022). Melalui Kurikulum Merdeka, diharapkan dapat meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman. Namun, hal ini tidak terlepas dari tantangan yang harus dihadapi oleh semua pihak terkait, terutama Madrasah Ibtidaiyah. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengkaji kesiapan guru dan kesiapan madrasah, salah satunya oleh Nurhayati, Emilzoli, & Fu'adiah, (2022) yang menunjukkan bahwa beberapa Madrasah Ibtidaiyah belum siap untuk menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun pelajaran 2022/2023.

Kesiapan merupakan faktor penting dalam mengantisipasi dan menangani situasi dan kondisi. Terdiri dari komponen mental, fisik, pengetahuan, keterampilan, dan sikap, kesiapan seseorang berkaitan dengan kemauan dan kemampuan untuk menanggapi suatu kegiatan. Dalam hal inovasi, kesiapan seseorang dalam menerapkan atau tidak menerapkan dipengaruhi oleh tahapan pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan verifikasi. Dalam hal guru, kesiapan adalah kondisi yang memungkinkan guru menggunakan teknologi untuk melaksanakan tugas profesionalnya. Persiapan guru untuk menerapkan kurikulum meliputi peningkatan pengetahuan dan sikap, upaya pengembangan diri, dan penyiapan fasilitas. Dalam hal madrasah, kesiapan terdiri dari unsur kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan guru dalam menghadapi implementasi kurikulum, yang ditunjukkan melalui kesiapan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan proses penilaian.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dan observasi pelaksanaan kurikulum di madrasah dan sekolah umum, persiapan dan sosialisasi Kurikulum Merdeka di tingkat madrasah tidak segenar sosialisasi di tingkat sekolah umum. Hal ini menimbulkan

permasalahan yang sangat penting untuk dikaji dan dicari solusinya agar madrasah dapat segera siap menghadapi implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat persiapan guru dan madrasah dalam menghadapi implementasi kurikulum merdeka telah banyak dilakukan. Studi kasus yang dilakukan oleh Tsania & Surawan, (2022) menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futuh Jenu belum siap menerapkan kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2022/2023 karena masalah sosialisasi dan pelatihan. Namun, hasil penelitian Jamjema, Djudin, Erlina, & Hartoyo, (2022) menunjukkan bahwa SDN 47 Penanjung menyatakan kesiapan melakukan pembelajaran kurikulum merdeka dengan kesiapan guru yang baik. Penelitian-penelitian sebelumnya dan observasi pelaksanaan kurikulum di madrasah dan sekolah umum menunjukkan bahwa persiapan dan sosialisasi kurikulum merdeka di madrasah tidak sebaik di sekolah umum.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesiapan Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi implementasi Kurikulum Merdeka di Kota Cirebon. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan sebagai upaya memperoleh gambaran yang jelas mengenai kesiapan madrasah dalam menghadapi implementasi Kurikulum Merdeka, sekaligus sebagai bahan masukan bagi pihak yang berwenang dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan Madrasah Ibtidaiyah Kota Cirebon dalam menghadapi implementasi kurikulum merdeka, dengan judul penelitian: Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi Kurikulum Merdeka.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran detail tentang suatu gejala atau fenomena (Lestari et al., 2022). Hasil akhirnya biasanya berupa tipologi atau pola dari fenomena tersebut. Subjek penelitian adalah kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan 28 orang guru perwakilan dari setiap Madrasah Ibtidaiyah Kota Cirebon tahun pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data melalui angket dan wawancara, dengan instrumen yang terdiri dari angket dan pedoman wawancara yang telah divalidasi dan dikonfirmasi keabsahannya (Tanjung et al., 2021). Analisis data dilakukan dengan mengubah skor angket menjadi skala 0-100 dan menentukan kriteria kesiapan guru mengimplementasikan Kurikulum Merdeka berdasarkan klasifikasi nilai.

Tabel 1. Kriteria Penilaian

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
$X > 90$	Sangat siap
$75 < X < 90$	Siap
$60 < X < 75$	Cukup
$50 < X < 60$	Kurang
$X < 50$	Sangat Kurang

Menurut pedoman wawancara, wawancara dilakukan dengan melibatkan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan Lima guru untuk memperkuat hasil yang didapat dari kuesioner. Tujuannya adalah untuk mengetahui informasi yang lebih dalam setelah mengisi kuesioner dan memperoleh informasi yang selengkap dan mendalam mungkin.

Teknik analisis data hasil wawancara menggunakan model interaksi yang terdiri dari tiga bagian, yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan validasi (Ramadina, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengolahan Angket Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil dari angket kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka menggunakan skala Likert menunjukkan bahwa jumlah skor dari semua responden untuk semua item pertanyaan adalah 1889 dengan rata-rata skor sebesar 67,46. Skor dan rata-rata skor angket dalam skala Likert kemudian dikonversi dan diperoleh nilai responden keseluruhan sebesar 1717,27 dengan rata-rata nilai 61,33. Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata 61,33 masuk dalam kategori "cukup siap" dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian secara umum yang didapat dari angket disajikan seperti pada Tabel 2, antara lain sebagai berikut:

Tabel 2. Kesiapan Guru Madrasah Ibtidaiyah Kota Cirebon dalam Menghadapi IKM

Kriteria	Nilai	Jumlah Guru	Persentase (%)
Sangat siap	$X > 90$	0	0
Siap	$75 < X < 90$	4	14,3
Cukup	$60 < X < 75$	10	35,7
Kurang	$50 < X < 60$	10	35,7
Sangat Kurang	$X < 50$	4	14,3
<b>Total</b>		28	100

Kesiapan guru dalam menghadapi implementasi kurikulum merdeka terdapat pada tiga aspek, yakni: (1) Perencanaan pembelajaran; (2) Proses pembelajaran; dan (3) Proses penilaian. Hasil angket menunjukkan bahwa rangkuman dari tiga aspek tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rangkuman Hasil Angket Kesiapan Guru Madrasah Ibtidaiyah Kota Cirebon dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka

Aspek kesiapan	Jumlah Skor	Rerata Nilai	Kriteria Kesiapan
Kesiapan pada perencanaan pembelajaran	610	62	Cukup
Kesiapan pada proses pembelajaran	689	62	Cukup
Kesiapan pada proses penilaian	590	60	Kurang
Total	1889	61,33	Cukup

Hasil penelitian tentang kesiapan guru Madrasah Ibtidaiyah Kota Cirebon termasuk dalam kategori "cukup". Berikut adalah distribusi jumlah guru dan persentase mereka dalam setiap kategori kesiapan dalam perencanaan pembelajaran.

Tabel 4. Kesiapan Guru Dalam Merencanakan Kegiatan Pembelajaran

<b>Kriteria</b>	<b>Nilai</b>	<b>Jumlah Guru</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat siap	$X > 90$	0	0
Siap	$75 < X < 90$	4	14,3
Cukup	$60 < X < 75$	11	39,3
Kurang	$50 < X < 60$	9	32,3
Sangat Kurang	$X < 50$	4	14,3
<b>Total</b>		28	100

Indikator kesiapan guru pada aspek perencanaan pembelajaran meliputi sikap, pengembangan diri guru, sarana dan prasarana, dan sikap terhadap perencanaan pembelajaran. Hasil angket kesiapan perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Angket Kesiapan Guru MI Kota Cirebon dalam merencanakan Pembelajaran

<b>Aspek kesiapan</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Rerata Nilai</b>	<b>Kriteria Kesiapan</b>
Pengetahuan	265	63,1	Cukup
Pengembangan diri guru	173	61,8	Cukup
Sarana dan Prasarana	82	58,6	Kurang
Sikap Guru	90	64,3	Cukup
<b>Total</b>	<b>610</b>	<b>61,9</b>	<b>Cukup</b>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Cirebon dalam tahap perencanaan pembelajaran termasuk dalam kategori cukup. Distribusinya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Kesiapan guru dalam aktivitas pembelajaran

<b>Kriteria</b>	<b>Nilai</b>	<b>Jumlah Guru</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat siap	$X > 90$	0	0
Siap	$75 < X < 90$	4	14,29
Cukup	$60 < X < 75$	10	35,71
Kurang	$50 < X < 60$	9	32,14
Sangat Kurang	$X < 50$	5	17,86
<b>Total</b>		28	100

Hasil kesiapan guru Madrasah Ibtidaiyah Kota Cirebon dalam hal proses pembelajaran tercantum dalam Tabel 6. Data meliputi distribusi kesiapan guru pada aspek sikap, pengembangan diri guru, sarana dan prasarana, serta sikap guru terhadap proses pembelajaran. Rangkuman hasil angket kesiapan proses pembelajaran ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Rangkuman Hasil Angket Kesiapan Guru MI Kota Cirebon dalam aktivitas Pembelajaran

<b>Aspek kesiapan</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Rerata Nilai</b>	<b>Kriteria Kesiapan</b>
Pengetahuan	438	62,6	Cukup
Pengembangan diri guru	79	56,4	Kurang
Sarana dan Prasarana	82	58,6	Kurang
Sikap Guru	90	64,3	Cukup
<b>Total</b>	<b>774</b>	<b>61,8</b>	<b>Cukup</b>

Kesiapan guru Madrasah Ibtidaiyah Kota Cirebon dalam proses pembelajaran tergolong cukup. Distribusinya pada proses penilaian atau asesmen dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8. Kesiapan Guru Dalam Aktivitas Penilaian

<b>Kriteria</b>	<b>Nilai</b>	<b>Jumlah Guru</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat siap	$X > 90$	0	0
Siap	$75 < X < 90$	4	14,3
Cukup	$60 < X < 75$	6	21,4
Kurang	$50 < X < 60$	15	53,6
Sangat Kurang	$X < 50$	3	10,7
<b>Total</b>		<b>28</b>	<b>100</b>

Tabel 8 menampilkan distribusi kesiapan guru dalam aspek proses asesmen, termasuk sikap, pengembangan diri guru, sarana dan prasarana, serta sikap guru terhadap proses penilaian/asesmen. Hasil angket kesiapan proses penilaian diringkas dalam tabel berikut:

Tabel 9. Rangkuman Hasil Angket Kesiapan Guru MI Kota Cirebon dalam aktivitas asesmen

<b>Aspek kesiapan</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Rerata Nilai</b>	<b>Kriteria Kesiapan</b>
Pengetahuan	342	61,07	Cukup
Pengembangan diri guru	79	56,57	Kurang
Sarana dan Prasarana	82	58,57	Kurang
Sikap Guru	87	62,14	Cukup
<b>Total</b>	<b>590</b>	<b>59,55</b>	<b>Kurang</b>

### **Hasil Wawancara Kesiapan Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum dalam menghadapi IKM**

Data kesiapan madrasah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka didapat dari survei guru dan wawancara dengan kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala madrasah dan wakil memahami Kurikulum Merdeka, dan memiliki kesiapan dalam menghadapi implementasi kurikulum merdeka yang disesuaikan dengan kondisi Madrasah. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Isa, Asrori, & Muharini, (2022) bahwa kepala sekolah dapat mengakses kurikulum merdeka melalui website kemendikbud sehingga memungkinkan untuk siap dalam menghadapi kurikulum merdeka

yang ditunjang dengan dilaksanakannya sosialisasi IKM. Adapun perubahan besar dalam Kurikulum Merdeka dibandingkan Kurikulum 2013 adalah siswa belajar berdasarkan mata pelajaran, tidak lagi berdasarkan tema. Untuk mempersiapkan MI dalam menghadapi IKM, wakil kepala bidang kurikulum menyatakan akan dibentuk tim khusus melalui SK Kepala Madrasah.

Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum menerima dengan positif adanya kurikulum Merdeka. Wakil Kepala Madrasah menyatakan bahwa perubahan dari kurikulum 2013 ke kurikulum Merdeka yang diterapkan secara bertahap sudah melalui proses kajian yang mendalam oleh para ahli. Oleh karena itu, Wakil Kepala Bidang Kurikulum akan mempersiapkan teknis implementasi kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Kota Cirebon untuk tahun ajaran 2022/2023. Kepala Madrasah juga akan mempersiapkan sebaik mungkin agar kurikulum Merdeka dapat dilaksanakan dengan baik, termasuk pengembangan diri guru dan sarana pendukung. Hal tersebut sejalan dengan Marisana, Iskandar, & Kurniawan, (2023) bahwa perlunya sarana dan prasarana pendukung untuk membuat pembelajaran lebih berkualitas dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Berdasarkan wawancara, diperoleh informasi bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Cirebon sudah mengikuti sosialisasi kurikulum Merdeka yang memberikan informasi umum. Namun, pengembangan diri guru mengenai teknis implementasi kurikulum belum dilaksanakan. Kepala Madrasah menyatakan bahwa tahun ajaran ini akan segera dilaksanakan workshop pembuatan modul dan asesmen kurikulum Merdeka untuk membekali para guru. Fasilitas yang mendukung implementasi kurikulum meliputi akses internet yang dilengkapi dengan buku sumber.

### **Kesiapan Madrasah dalam menghadapi implementasi Kurikulum Merdeka**

Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah Kota Cirebon dalam menghadapi implementasi kurikulum Merdeka cukup baik, dengan hasil rata-rata 61,33 dari survei angket. Kesiapan guru dalam hal ini juga cukup, 14,3% dari guru siap, 35,7% cukup siap, 37,5% kurang siap, dan 14,3% sangat kurang siap. Namun secara keseluruhan, kesiapan guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Cirebon cukup baik. Hal ini didukung oleh pernyataan kepala madrasah yang akan mempersiapkan madrasah untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka pada tahun 2023/2024. Penilaian ini didukung oleh pengetahuan guru, sarana prasarana, sikap guru dan kepala madrasah, yang dilihat dari tiga aspek: perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Seperti Afista & Huda, (2020) yang membahas kesiapan guru dalam menghadapi program Merdeka Belajar melalui tiga aspek tersebut.

### **Kesiapan pada Perencanaan Pembelajaran**

Implementasi kurikulum yang berhasil membutuhkan peran penting dari guru (Mantra et al., 2022). Guru memiliki peran kunci dalam menghadapi implementasi kurikulum, sehingga kesiapan guru menjadi tolak ukur dari kesiapan sekolah dalam menghadapi implementasi kurikulum merdeka. Hasil survei yang dilakukan terhadap guru menunjukkan bahwa mereka sudah cukup siap dalam hal perencanaan pembelajaran, dengan nilai rata-rata survei sebesar 62. Sebagian besar guru memiliki kesiapan cukup dalam hal perencanaan pembelajaran, meskipun sarana dan prasarana masih kurang. Pengetahuan guru tentang kurikulum merdeka, perbedaan antara kurikulum merdeka dan 2013, struktur kurikulum, dan hal-hal yang harus disiapkan dalam tahap perencanaan pembelajaran dianggap cukup. Namun, ada juga guru yang memiliki pengetahuan sangat kurang mengenai perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Untuk meningkatkan pengetahuan, wakil kepala bidang kurikulum membagikan

informasi dan membantu guru untuk mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Guru dapat menambah pengetahuan dengan mengikuti bimbingan teknis dan pelatihan online secara mandiri (Ambarwati et al., 2021). Hasil survei juga menunjukkan bahwa guru cukup siap dalam hal pengembangan diri, meskipun beberapa guru membutuhkan pelatihan tambahan. Kepala madrasah juga sudah siap dalam hal pengetahuan perencanaan pembelajaran.

### **Kesiapan Pada Proses Pembelajaran**

Setelah melakukan analisis terhadap kesiapan madrasah dalam perencanaan pembelajaran, pembahasan selanjutnya adalah menganalisis kesiapan madrasah dalam proses pembelajaran. Secara umum, siap tidaknya guru dalam proses pembelajaran dikatakan cukup, dengan 35,71% guru yang dalam kategori cukup siap dan hanya 14,28% guru yang sudah siap menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Hasil survei menunjukkan bahwa pengetahuan guru terkait proses pembelajaran cukup baik, tetapi dalam hal pengembangan diri guru dan sarana prasarana proses pembelajaran masih kurang. Sikap guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran cukup baik. Kesiapan madrasah dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran dapat diamati dari kesiapan guru, kepala madrasah, dan wakil kepala bidang kurikulum (Nurhalizah et al., 2023). Kemampuan guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari pengetahuan mereka terkait strategi dan model pembelajaran yang direkomendasikan dalam kurikulum merdeka, pengetahuan mengenai pembelajaran yang beragam, dan Proyek Penguatan Pembelajaran Pancasila. Menurut Pentury, Rangka, & Anggraeni, (2021), guru perlu meningkatkan kemampuan pedagogis mereka, seperti pengetahuan dan pemahaman terkait teori belajar konstruktivisme, kemampuan mengembangkan dan menentukan pendekatan Proyek Profil Pembelajaran Pancasila, dan penerapan penilaian formatif dalam penilaian pembelajaran. Hasil survei menunjukkan bahwa pengetahuan guru terkait proses pembelajaran cukup.

Dalam wawancara dengan 5 guru, 4 diantaranya mengaku mengetahui strategi dan model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam kurikulum merdeka, tetapi baru mengetahui mengenai pembelajaran yang beragam dan Proyek Penguatan Pembelajaran Pancasila, sehingga pengetahuan guru perlu ditingkatkan lagi. Hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum menunjukkan bahwa wakil kepala bidang kurikulum memahami strategi dan model pembelajaran, pembelajaran yang beragam, dan Proyek Penguatan Pembelajaran Pancasila. Wakil kepala bidang kurikulum aktif mencari informasi mengenai proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka melalui platform resmi Kemendikbud.

Pengembangan diri dan sarana prasarana dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah masih kurang (Angyanur et al., 2022). Oleh karena itu, selain melalui pelatihan kurikulum, perlu juga dilakukan peningkatan kualitas sarana prasarana seperti perangkat pembelajaran, media pembelajaran, dan fasilitas lain yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu diberikan waktu dan fasilitas untuk meningkatkan kualitas diri melalui kegiatan-kegiatan pengembangan diri dan workshop (Dabet & Nasrah, 2022).

Para kepala madrasah juga perlu turut serta aktif dalam meningkatkan kesiapan madrasah dalam menghadapi implementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran. Kepala madrasah dapat menjadi fasilitator dan motivator bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Hasanah, 2020). Kepala madrasah dapat juga membantu menyediakan fasilitas dan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, serta



memberikan dukungan dan pengakuan terhadap hasil pembelajaran yang dicapai oleh guru dan siswa.

Dalam hal ini, peran wakil kepala bidang kurikulum sangat penting dalam memfasilitasi dan membantu kepala madrasah dalam meningkatkan kesiapan madrasah dalam menghadapi implementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran. Wakil kepala bidang kurikulum dapat berperan sebagai penghubung antara kepala madrasah dan guru dalam hal pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran (Siahaan et al., 2023). Wakil kepala bidang kurikulum juga dapat membantu dalam menyediakan informasi dan sumber daya yang dibutuhkan oleh guru dalam proses pembelajaran (Nawati et al., 2020).

Dengan melibatkan semua pihak yang terkait, diharapkan kesiapan madrasah dalam menghadapi implementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran dapat ditingkatkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik.

### **Kesiapan Pada Proses Penilaian**

Aspek ketiga dari siap tidaknya madrasah dalam mengadopsi kurikulum Merdeka adalah bagaimana mereka siap dalam proses pembelajaran. Guru-guru umumnya kurang siap dalam hal penilaian dalam kurikulum Merdeka. 15 dari 28 guru yang menjadi responden pada survei, termasuk dalam kategori kurang siap dalam proses penilaian. Meskipun pengetahuan guru tentang penilaian dalam kurikulum Merdeka cukup, namun sikap guru, pengembangan diri, dan sarana prasarana dalam proses penilaian masih kurang. Hasil survei juga menunjukkan bahwa beberapa guru belum memahami penilaian dalam kurikulum Merdeka dan masih belum memahami perbedaan dengan kurikulum 2013. Studi oleh (Susilowati, 2022) menyimpulkan bahwa ketidaksesuaian antara penilaian pembelajaran dan tujuan pendidikan di era Merdeka Belajar disebabkan oleh karena guru belum memahami tujuan dan fungsi penilaian, sehingga penilaian tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Guru memiliki pengetahuan tentang proses penilaian dapat ditingkatkan melalui pengembangan diri, seperti seminar, pelatihan, workshop, dan sejenisnya yang membahas tentang teknik penilaian dalam kurikulum merdeka. Namun, hasil survei terhadap lima guru menunjukkan bahwa tiga guru belum mengikuti pelatihan mandiri tentang asesmen dalam kurikulum merdeka, sementara dua guru sudah meningkatkan pengetahuan mereka melalui pelatihan online. Kepala madrasah menyatakan bahwa madrasah akan menyelenggarakan pelatihan dan workshop untuk mempersiapkan guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Penelitian oleh Rosidah et al (2021) menyimpulkan bahwa belum ada pelatihan khusus untuk membuat penilaian autentik dalam kurikulum merdeka, sehingga penilaian masih dilakukan sesuai dengan rubrik yang tersedia dalam buku guru saja dan belum ada pengembangan rubrik penilaian (Rosidah et al., 2021).

Komponen penting lain yang dibutuhkan untuk memastikan kelengkapan madrasah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses penilaian adalah fasilitas dan peralatan yang memadai. Hasil survei menunjukkan bahwa guru menilai bahwa fasilitas dan peralatan yang membantu proses penilaian belajar kurang memenuhi syarat. Fasilitas yang dibutuhkan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses penilaian antara lain akses internet, modul asesmen Kurikulum Merdeka, dan buku sumber yang digunakan sebagai alat penilaian seperti asesmen literasi (Nurchayono & Putra, 2022). Hasil wawancara dengan lima guru, tiga di antaranya menyatakan belum menerima petunjuk dan instrumen penilaian dari Kurikulum

Merdeka yang diterima dari madrasah. Hal ini dikonfirmasi oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum yang menyatakan bahwa fasilitas dan peralatan yang membantu pelaksanaan Kurikulum Merdeka akan terus ditingkatkan. (Sasmita & Darmansyah, 2022) menyatakan bahwa salah satu halangan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka adalah keterbatasan fasilitas dan peralatan di sekolah. Hasil survei menunjukkan bahwa sikap guru cukup baik terhadap proses penilaian Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara, walaupun pengetahuan guru tentang penilaian/asesmen kurikulum merdeka masih terbatas, hal ini tidak membuat guru bersikap negatif terhadap perubahan kurikulum. Sebaliknya, sikap positif guru terhadap perubahan sistem penilaian dalam kurikulum merdeka, yang melibatkan penilaian awal/asesmen diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif, dapat membangun pandangan baru dalam proses penilaian pembelajaran. Kajian oleh Nurcahyono & Putra, (2022) menyimpulkan bahwa hambatan dalam proses penilaian pembelajaran adalah pandangan yang salah tentang penilaian awal, identifikasi keterbatasan proses pembelajaran, dan keterbatasan pengetahuan tentang penilaian formatif. Ratsyari, (2021) mengatakan bahwa guru seharusnya dapat mengembangkan instrumen dan rubrik penilaian yang sesuai dengan karakteristik siswa. Wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum menunjukkan bahwa hambatan implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Kota Cirebon adalah perubahan pandangan guru yang sudah terbiasa dengan kurikulum 2013. Oleh karena itu, guru perlu diberikan wawasan tentang teknik pelaksanaan dan penilaian dalam kurikulum merdeka untuk mempersiapkan mereka mengimplementasikan kurikulum tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan analisis dalam penelitian ini, dapat dikatakan bahwa kesiapan madrasah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka terdiri dari faktor-faktor seperti pengetahuan, perkembangan diri, sarana prasarana, dan sikap dari guru, kepala madrasah, dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Kota Cirebon secara umum cukup baik. Lebih spesifik lagi, kesiapan madrasah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dapat dibedakan menjadi tiga hal, yaitu kesiapan dalam perencanaan pembelajaran cukup baik, kesiapan dalam proses pembelajaran cukup baik, namun kesiapan dalam proses penilaian/asesmen kurang baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afista, Y., & Huda, S. A. A. (2020). Analisis kesiapan guru pai dalam menyongsong kebijakan merdeka belajar. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 3(6), 53–60.
- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyadanti, H., & Susanti, S. (2021). Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173–184.
- Anas, A., Ibad, A. Z., Anam, N. K., & Hariwahyuni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI)(Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022). *Journal of Creative Student Research*, 1(1), 99–116.
- Angyanur, D., Azzahra, S. L., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Gaya Belajar Siswa Di MI/SD. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1(1), 41–51.

- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Dabet, A., & Nasrah, S. (2022). Penguatan Kapasitas Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Mafaza: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 113–119.
- Hasanah, S. M. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era pandemi covid 19. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 1(3), 256–279.
- Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947–9957.
- Jamjema, J., Djudin, T., Erlina, E., & Hartoyo, A. (2022). Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sdn. 47 Penanjung Sekadau. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 119–127.
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis kurikulum merdeka dalam mengatasi learning loss di masa pandemi Covid-19 (analisis studi kasus kebijakan pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150–5161.
- Lestari, A., Fitriana, A., & Ofianto, O. (2022). Metodologi Ilmu Pengetahuan: Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Bentuk Implementasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 8558–8563.
- Mantra, I. B. N., Pramerta, I. G. P. A., Arsana, A. A. P., Puspawati, K. R., & Wedasuwari, I. A. M. (2022). Persepsi Guru terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6313–6318.
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 131–140.
- Martin, R., & Simanjorang, M. M. (2022). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 125–134.
- Nawati, I., Sadjiarto, A., & Rina, L. (2020). Kesiapan Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk menghadapi revolusi industri 4.0. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 41–49.
- Nurchayono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 377–384.
- Nurhalizah, T., Meliana, S., Dedih, U., & Erihadiana, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Tingkat Kelas 7 Dalam Meningkatkan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3783–3794.
- Nurhayati, P., Emilzoli, M., & Fu'adiah, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5).
- Pentury, H. J., Rangka, I. B., & Anggraeni, A. D. (2021). Peningkatan kemampuan pedagogik guru dalam pembelajaran daring melalui penerapan kuis interaktif daring. *Jurnal Surya Masyarakat*, 3(2), 109–114.
- Primayana, K. H. (2020). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Dharma*

- Acarya*, 1(3), 321–328.
- Ramadina, E. (2021). Peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar. *Mozaic: Islam Nusantara*, 7(2), 131–142.
- Ratsyari, S. D. (2021). Kesiapan Sekolah Pada Implementasi Merdeka Belajar. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 10(1).
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis kesiapan guru mengimplementasikan asesmen autentik dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 87–103.
- Sasmita, E., & Darmansyah, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 5545–5549.
- Siahaan, A., Fitri, A., Harahap, F. A., Hidayatullah, T. Y., & Akmalia, R. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Pendidikan Islam Al-Anwar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3689–3695.
- Susilawati, E., Pratiwi, G. R., & Abdullah, I. (2021). Peran pendidikan dalam kemajuan peradaban bangsa. *Online Prosiding Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 1(1), 62–76.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132.
- Tanjung, R., Ritonga, T., & Siregar, E. Y. (2021). Analisis minat belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di desa ujung batu barus. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(1), 88–96.
- Tsania, F. Q. P., & Surawan, S. (2022). Analisis Kesiapan Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futuh Jenu. *Prosiding SNasPPM*, 7(1), 513–517.
- Zarkasi, T., Muslihatun, M., & Fajri, M. F. M. (2022). Madrasah dalam Platfom Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Gema Nurani Guru*, 1(2), 71–79.